

**KENDALA-KENDALA DALAM PELAKSANAAN MODEL  
PEMBELAJARAN AKTIF TIPE *EVERYONE IS A TEACHER HERE (ETH)*  
DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH KELASX IPS 3 SMAN 2 TEBO**

Rindi Antika<sup>1</sup>, Zulfa<sup>2</sup>, Jaenam<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas PGRI  
Sumatera Barat

rindiantika2005@gmail.com<sup>1</sup>, zulfaeva75@gmail.com<sup>2</sup>, jaenam@stkip-pgri-sumbar.ac.id<sup>3</sup>

**ABSTRAK**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran sejarah dengan model *everyone is a teacher here* di Kelas X IPS 3 SMA Negeri 2 Tebo, mendeskripsikan kendala-kendala dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah dengan menggunakan model *everyone is a teacher here*, dan mendeskripsikan upaya-upaya untuk menanggulangi kendala-kendala dalam menerapkan model *everyone is a teacher here* di kelas X IPS 3 dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil penelitian ditemukan bahwa: 1) Model pembelajaran *everyone is a teacher here* sudah digunakan oleh guru sejarah dalam kegiatan belajar mengajar bisa dilihat dari RPP yang telah dibuat. 2) Kendala yang terjadi adalah dari faktor guru seperti keterbatasan waktu, pertanyaan yang diajukan menyimpang dan banyak peserta didik yang takut untuk mengemukakan pendapatnya di depan kelas sedangkan faktor dari peserta didik adalah peserta didik merasa tidak percaya diri untuk berbicara di depan kelas, rendahnya minat dan motivasi belajar peserta didik dan lebih suka guru yang menjelaskan materi. 3) Upaya untuk mengatasi kendala tersebut adalah untuk kelas yang besar, guru bisa membagi kelompok untuk mempersingkat waktu, guru harus mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik agar lebih semangat dalam belajar, untuk peserta didik yang masih takut untuk berbicara di depan kelas, boleh bertanya dengan teman sekelompoknya dan boleh menjadi jawabannya di buku maupun internet. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan dengan model *everyone is a teacher here* dapat membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan mampu berfikir kritis.

**Kata kunci:** Kendala, ETH, Sejarah

## PENDAHULUAN

Ketepatan seorang guru dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang baik akan menghasilkan tujuan pembelajaran yang diinginkan, dan ketidaktepatan guru dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran dapat menimbulkan kegagalan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan apa yang diinginkan. Setiap pendidik harus mempunyai kemampuan untuk menjadikan pembelajaran menjadi lebih menarik.

Keaktifan peserta didik juga merupakan salah satu prinsip utama dalam proses pembelajaran. Belajar adalah berbuat, oleh karena itu tidak ada belajar tanpa aktivitas. Pengalaman belajar hanya dapat diperoleh jika peserta didik aktif berinteraksi dengan lingkungannya. Seorang guru dapat menyajikan dan menyediakan bahan pelajaran, tapi peserta didiklah yang mengolah dan mencernanya sendiri sesuai kemauan, kemampuan, bakat, dan latar belakangnya.

Berdasarkan pendapat dari Audie, (2019:15) bahwa keaktifan peserta didik penting dalam proses pembelajaran sebab pengetahuan, keterampilan, dan sikap tidak dapat ditransfer begitu saja tetapi harus peserta didik sendiri yang mengolahnya terlebih dahulu. Kegiatan pembelajaran yang keliru mengkondisikan peserta didik hanya menerima, manja, tanpa kreativitas untuk menemukan sendiri pengetahuannya atau apa yang dibutuhkannya untuk dipelajari. Peserta didiklah yang seharusnya punya motivasi yang tinggi untuk belajar, dan aktif baik secara fisik maupun mental. Tugas guru adalah sebagai pembimbing dan fasilitator, bukan diktaktor yang mendominasi sebagian besar kegiatan pembelajaran.

Rendahnya hasil belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satu faktor yang sangat berpengaruh yaitu cara mengajar atau model penyampaian materi pembelajaran yang digunakan oleh guru itu sendiri. Model pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran Mudjiono, (2006:18). Model pembelajaran yang bersifat monoton menyebabkan siswa tidak terlibat aktif pada kegiatan belajar mengajar sehingga peserta didik tidak terkesan terhadap materi

yang disampaikan dan berdampak pada hasil belajar yang diperoleh siswa setelah dilakukan evaluasi.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SMAN 2 Tebo pada tanggal 14 Februari 2022 dengan pihak sekolah dan guru sejarah, diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 2. Tingkat Ketuntasan Ulangan Harian Sejarah Kelas X IPS SMAN 2 Tebo**

Kelas	KKM	Tuntas	Tidak Tuntas	Jumlah Peserta Didik
X IPS 1	70	25	11	36
X IPS 2	70	22	14	36
X IPS 3	70	19	17	36
Total				108

Rendahnya hasil belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satu faktor yang sangat berpengaruh yaitu cara mengajar atau model penyampaian materi pembelajaran yang digunakan oleh guru itu sendiri. Model pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran Mudjiono, (2006:18). Model pembelajaran yang bersifat monoton menyebabkan siswa tidak terlibat aktif pada kegiatan belajar mengajar sehingga peserta didik tidak terkesan terhadap materi yang disampaikan dan berdampak pada hasil belajar yang diperoleh siswa setelah dilakukan evaluasi.

Salah satu solusi yang ditawarkan untuk meningkatkan keberhasilan belajar peserta didik yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif, yang mana dengan model ini diharapkan peserta didik ikut terlibat aktif pada kegiatan belajar mengajar sehingga memiliki kesan terhadap materi pelajaran yang disampaikan dan lebih mudah memahami. Model pembelajaran *everyone is a teacher here* (semua bisa jadi guru) merupakan implementasi dari strategi pembelajaran konstruktivistik yang menempatkan siswa sebagai subyek dalam pembelajaran. Artinya, siswa mampu merenkonstruksi pengetahuannya sendiri sedangkan guru hanya sebagai fasilitator saja Raehang, (2014:37).

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif-kuantitatif. Karena penelitian ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan dan mengamati guru dalam melaksanakan model pembelajaran *everyone is a teacher here* di dalam kelas dan mendeskripsikan kendala-kendala yg ada pada saat pelaksanaan model pembelajaran itu dilaksanakan baik dari faktor guru maupun peserta didik. Adapun waktu yang digunakan dalam penelitian ini dilaksanakan pada pembelajaran semester genap tahun ajaran 2021/2022. Tempat atau lokasi penelitian yang akan menjadi subjek dalam tugas penelitian ini adalah di SMA Negeri 2 Tebo yang terletak di Kelurahan Wirotho Agung, Kecamatan Rimbo Bujang, Kabupaten Tebo, Provinsi Jambi. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran di SMAN 2 Tebo sudah menggunakan model *everyone is a teacher here* sebagai model pembelajaran pada saat belajar mengajar di dalam kelas.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pelaksanaan Model Pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* di Kelas X IPS 3 SMAN 2 Tebo.**

Pelaksanaan model pembelajaran *everyone is a teacher here* di kelas X IPS 3 sudah berjalan dengan baik, dan guru sejarah sudah menggunakan model *everyone is a teacher here* ini dalam proses pembelajaran di kelas. Adapun langkah-langkah dari pelaksanaan model ini yaitu:

- a. Memberikan bahan bacaan dan meminta peserta didik untuk membaca.
- b. Peserta didik diminta untuk membuat pertanyaan dari bahan bacaan.
- c. Guru memberikan kertas pernyataan pada siswa.
- d. Guru meminta siswa secara sukarela untuk membacakan pertanyaan tersebut dan menjawabnya.
- e. Setelah diberi respon panggil siswa secara bergantian untuk membacakan pertanyaan dan jawaban masing-masing.

## **2. Kendala-kendala dalam Pelaksanaan Model *Everyone Is A Teacher Here***

### **a. Faktor Guru**

#### **1) Adanya keterbatasan waktu**

Kelas X IPS 3 memiliki jumlah 36 peserta didik dan pertanyaan yang diajukan juga berjumlah 36 pertanyaan. Sedangkan alokasi waktu yang tersedia hanya 2 X 45 menit, sehingga terjadi keterbatasan waktu untuk menjawab semua pertanyaan peserta didik yang menyebabkan tidak semua peserta didik bisa menjawab semua pertanyaan dan peserta didik tidak bisa aktif semua di dalam kelas.

#### **2) Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan menyimpang**

Dengan menggunakan model ETH ini diharapkan peserta didik mampu menguasai materi dan mampu mengingat materi yang sedang diajarkan pada hari itu, tetapi pada saat model ini dilaksanakan di kelas X IPS 3, pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan peserta didik banyak yang menyimpang pada materi yang didiskusikan pada hari itu. Sehingga keiatan pembelajaran menjadi terkendala.

#### **3) Peserta didik takut untuk mengemukakan pendapatnya**

Dalam menggunakan model ETH ini peserta didik memiliki peran penting dalam berlangsungnya kegiatan pembelajaran karena peserta didik lah yang memimpin jalannya diskusi dan diharuskan untuk bisa berperan aktif di dalam kelas. akan tetapi di kelas X IPS 3 ini masih ada peserta didik yang takut mengemukakan pendapatnya di depan kelas dan juga tidak berani menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut.

### **b. Faktor peserta didik**

#### **1) Peserta didik merasa tidak percaya diri untuk mengemukakan pendapatnya.**

Dalam pelaksanaan model *everyone is a teacher here* ini peserta didik lah yang memimpin proses pembelajaran dan juga peserta didik diharuskan untuk berperan aktif di dalam kelas sedangkan guru hanya sebagai fasilitator. Tetapi di kelas X IPS 3 masih banyak siswa yang takut untuk mengemukakan pendapatnya dengan alasan tidak percaya diri dengan jawabannya sehingga pelaksanaan model ini di kelas X IPS 3 cukup terkendala.

2) Rendahnya minat dan motivasi belajar peserta didik.

Dalam kegiatan pembelajaran, minat dan motivasi belajar seorang peserta didik terhadap sebuah mata pelajaran cukup berpengaruh dalam keberhasilan belajar peserta didik. Jika minat seorang peserta didik terhadap mata pelajaran tinggi maka keberhasilan belajar peserta didik juga tinggi, begitupun sebaliknya. Dan di kelas X IPS 3 masih ada beberapa peserta didik yang kurang berminat untuk belajar sejarah karena dianggap pembelajaran sejarah membosankan, sehingga materi yang diajarkan guru tidak akan bisa dipahami siswa.

3) Peserta didik lebih suka guru menjelaskan materi.

Model pembelajaran ETH ini mengharuskan peserta didik untuk aktif di dalam kelas dan menjelaskan materi pembelajaran pada hari itu dari pertanyaan-pertanyaan temannya yang lain. Tetapi banyak peserta didik di kelas X IPS 3 lebih suka jika guru yang menjelaskan semua pembelajaran di dalam kelas sehingga pada saat guru menggunakan model ETH ini siswa menjadi kurang mengerti dengan pembelajaran yang berlangsung pada saat itu.

4) Tidak semua peserta didik bisa aktif di dalam kelas

Dengan menggunakan model ETH ini siswa yang aktif di dalam kelas adalah kemungkinan besar hanya dikuasai oleh orang-orang yang suka berbicara atau ingin menonjolkan diri. Sedangkan untuk siswa yang tidak percaya diri mengemukakan pendapatnya di kelas akan diam saja dan tidak akan berani berbicara di depan kelas karena kemampuan berbicara (publik speaking) setiap peserta didik itu berbeda-beda,

**3. Upaya untuk Menanggulangi Kendala dalam Melaksanakan Model *Everyone Is A Teacher Here*.**

a. Faktor Guru

1) Untuk kelas besar, maka guru dapat membentuknya jadi beberapa kelompok disesuaikan dengan jumlah peserta didik dalam kelas tersebut, sehingga dalam menjawab pertanyaan guru dapat melalui perwakilan kelompok yang ditunjuk guru, namun setiap peserta didik tetap

bertanggung jawab dalam membuat soal dan waktu yang digunakan pun cukup.

- 2) Untuk pertanyaan yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran pada saat itu maka guru memberikan sebuah kertas bacaan saja, tetapi juga melakukan penjelasan materi di awal agar soal yang dibuat peserta didik tidak menyimpang dari tujuan pembelajaran.
- 3) Untuk peserta didik yang merasa takut untuk menjawab pertanyaan dari temannya, akan dibagi menjadi beberapa kelompok dan diperbolehkan untuk mendiskusikan jawaban bersama dengan teman atau kelompoknya.

b. Faktor Peserta Didik

- 1) Peserta didik merasa tidak percaya diri untuk mengemukakan pendapat. Untuk Peserta didik yang masih tidak percaya diri untuk mengemukakan pendapatnya di depan kelas atau tidak tau jawabannya boleh melihat di buku paket sejarah maupun mencarinya di internet. Peserta didik diperbolehkan juga untuk mendiskusikan jawabannya bersama teman yang lain.
- 2) Rendahnya minat dan motivasi belajar siswa.  
Apabila peserta didik tidak minat dengan proses pembelajaran yang tengah dilakukan, peserta didik cenderung untuk menyepelkan bahkan sibuk dengan kegiatannya sendiri. Adapun cara yang bisa dilakukan untuk meningkatkan minat belajar:
  - a) Mencari teman belajar
  - b) Memaksimalkan media pembelajaran
  - c) Kenali masalah yang dihadapi
- 3) Guru tidak bisa menemukan minat dan bakat peserta didik  
Guru harus membantu peserta didik dalam menemukan bakat, minat, dan potensinya. Dengan tersalurnya minat dan bakat peserta didik secara tepat dapat meningkatkan pembelajaran dan motivasi belajar siswa. Lalu sebaliknya, kalau tidak dikelola dengan tepat akan menimbulkan masalah bagi peserta didik, guru, bahkan sekolah.

## KESIMPULAN

Pelaksanaan model pembelajaran ETH di kelas X IPS 3 SMAN 2 Tebo sudah dilakukan oleh guru pada mata pelajaran sejarah agar siswa menjadi lebih aktif dan lebih mudah mengingat materi pembelajaran. Pelaksanaan model ETH sudah berjalan dengan baik karena sudah ada interaksi timbal balik antara peserta didik seperti tanggapan, sanggahan, tambahan dan pertanyaan yang telah dikemukakan oleh peserta didik sehingga kegiatan berjalan dengan aktif.

Ada beberapa kendala dalam pelaksanaan model ETH dalam pembelajaran Sejarah di kelas X IPS 3, yaitu:

- a. Faktor guru yaitu (1) Adanya keterbatasan waktu (2) Banyak pertanyaan-pertanyaan yang menyimpang dari materi pembelajaran (3) Masih ada peserta didik yang takut dan malu untuk mengemukakan pendapatnya di depan kelas.
- b. Faktor peserta didik yaitu (1) Peserta didik merasa tidak percaya diri untuk mengemukakan pendapatnya (2) Rendahnya minat dan motivasi belajar peserta didik (3) Peserta didik lebih suka guru menjelaskan materi pembelajaran (4) Tidak semua peserta didik bisa aktif di dalam kelas.

Ada beberapa upaya yang bisa dilakukan untuk menanggulangi kendala-kendala dalam pelaksanaan model ETH dalam pembelajaran sejarah di kelas X IPS 3, yaitu:

- a. Faktor guru, yaitu (1) Untuk kelas besar, guru boleh membagi menjadi beberapa kelompok (2) Guru memberikan daftar bacaan atau menjelaskan materi terlebih dulu agar pertanyaan tidak menyimpang (3) Peserta didik yang tidak bisa menjawab pertanyaan boleh bertanya kepada teman sekelompoknya.
- b. Faktor Peserta didik, yaitu (1) Peserta didik yang tidak percaya diri mengemukakan pendapatnya boleh mencrinya di buku paket sejarah maupun internet (2) peserta didik maupun guru harus bisa meningkatkan minat dan motivasi peserta didik dalam belajar (4) peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok dan disetiap kelompok harus bisa menjawab pertanyaan yang telah didapatkan.

## DAFTAR REFERENSI

- Abdul. (2014). Pembelajaran Tematik Terpadu. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Aryaningrum, K. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Everyone Is Teacher Here Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Terpadu di Kelas VIII Smp Negeri 1 Belitang III Oku Timur. e-Jurnal Ilmiah CIVIS, Vol.5 No. 2, 799.
- Habibati, P. M. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Everyone Is Teacher Here Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Kimia Koloid Siswa Kelas XI IA di SMA Negeri 5 Banda Aceh. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kimia (JIMPK) Vol.2 No.1, 66.
- Hidayat, S. (2013). Pengembangan Kurikulum Baru. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Volume 8, Nomor 5, 2020 Available on: <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pgsd> Hamzah. 2011. Menjadi Peneliti PTK YANG Profesional. Jakarta: Bumi Aksara
- Hisyam, Z. (2008). Strategi Pembelajaran Aktif. Yogyakarta: Insan Mandiri Kunandar. 2010. Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Profesi Guru. Jakarta: Rajawali Press. Majid,
- Muhammad Ridwan Setiawan, Henny Ekanan Chrisnawati, R. S. (2018) 'Penerapan Strategi Everyone Is a Teacher Here Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Matematika Siswa Kelas X-Mia Ma Al-Islam Jamsaren Surakarta Tahun Pelajaran 2015/2016', 2(2), pp. 153–160.
- Rusman. (2015). Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: Bumi Aksara. Sanjaya, Wina. 2009. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Yusnita, L. (2018). Peningkatan Hasil Belajar PKn Dengan Model Everyone Is Teacher Here di Kelas V SD. e-Jurnal Inovasi Pembelajaran SD Vol.6 No.2, 6.